

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan beragam suku, budaya, bahasa, dan agama. Dengan adanya beragam masyarakat Indonesia tersebut, dapat dilihat dari beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, termasuk dalam hal beragama. Kita mengetahui bahwa di Indonesia ini kita menghadapi globalisasi yang sangat luar biasa yaitu dengan masuknya budaya, *falsafah* dalam kehidupan. Di era modern ini kemajuan sangat berkembang pesat di Indonesia, mengingat banyak sekali fenomena yang terjadi sekarang ini yaitu semakin maraknya penyimpangan berbentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh para generasi muda dalam realitas kehidupan, seperti adanya perbedaan faham yaitu maraknya faham yang melenceng dari ajaran Rasulullah, tindak kekerasan, *vandalisme*, *radikalisme*, perundungan (bullying) yang dilakukan di sekolah bahkan di lingkungan masyarakat.

Dalam mengelola keberagaman di Indonesia tersebut kita membutuhkan cara dalam menciptakan kerukunan, kedamaian, dalam menjalankan kehidupan keagamaan antar berbagai umat beragama, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengedepankan moderasi beragama, menghargai keragaman budaya, tidak terjebak pada intoleransi, *ekstremisme*, dan tindak kekerasan lainnya. Moderasi beragama sangat diperlukan karena sekarang ini banyak yang radikal. Moderasi ini sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada siswa supaya siswa tidak mudah terpengaruh

akan radikalnya pemikiran beragama, serta tidak menutup diri dengan agama lain.

Moderasi harus dipahami sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan, bahwa setiap warga masyarakat dengan keberagamannya masing-masing mau saling mendengarkan satu sama lain, serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka. Moderasi beragama dapat di sosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bagian yang penting dalam mewujudkan cita-cita moderat yang dibawa pemerintah Indonesia.¹

Sekolah madrasah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif tersebut memiliki kiprah yang sangat penting dalam membangun karakter siswa supaya mereka dapat memiliki perilaku saling menghormati antar sesama dan juga mereka dapat berteman dengan baik tanpa adanya perselisihan, saling menghina, menjatuhkan, bermusuhan, serta perdebatan yang akhirnya dapat menimbulkan kasus seperti perundungan (*bulliying*) antar sesama. Pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri ini menerapkan mata pelajaran Aswaja An-Nahdliyah sebagai materi muatan lokal yaitu ajaran yang lebih mengedepankan prinsip-prinsip *Tawassuth* (jalan tengah), *Tawazun* (berimbang), *Tasamuh* (toleransi), dan *I'tidal* (jalan yang benar) dan *Amar Ma'ruf nahi Munkar* (mengajak

¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 2.

kebaikan dan menjauhi kemungkar). Dengan memahami Aswaja An-Nahdliyah dimanapun kelak mereka akan mampu membentengi dirinya dari pengaruh ajaran Islam yang melenceng dan mampu mengajarkannya kepada keluarga dan masyarakat tanpa adanya perselisihan.

Aswaja an-Nahdliyah tidak hanya menjadi sebuah pemahaman, namun menjadi sebuah paradigma demi lahirnya pemikiran, amaliyah dan gerakan yang *moderat*, toleran, dan *rahmatan lil alamin*. Pembelajaran Aswaja mengajarkan nilai-nilai Aswaja yang umumnya melaksanakan tradisi keberagaman yang sesuai dengan kehidupan di Indonesia.² Dengan adanya pembelajaran Aswaja menjadi modal utama bagi siswa untuk mampu bersikap dan berfikir kritis dalam menghadapi dinamika-dinamika sosial keagamaan.³ Ajaran Aswaja An-Nahdliyah tersebut dapat dianggap sesuai dengan Islam yang ada di Indonesia. Menurut Ibnu Asyur yang dikutip oleh Zuhairi Miswari telah mencapai kata mufakat bahwa sikap moderat, tidak *ekstrim* kanan dan *ekstrim* kiri merupakan sifat mulia dan diajarkan oleh Islam.⁴

Penerapan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah mulai dari kelas VII – IX di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri didukung dengan beberapa tema materi yang tepat untuk dapat menanamkan moderasi beragama

²Tim Aswaja NU Center PWNU Jatim, *Khazanah Aswaja: Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlusunnah Wal Jamaah* (Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jatim, 2016), 3.

³ Mustiqowati Fithriyah dan M. Saiful Umam, *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Menuju Good Citizen, Seminar Nasional Islam Moderat*, (Jombang: UNWAHA Jombang, 2018), 112.

⁴ Zuhairini Miswari, *Al-Quran Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multukuralisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), 59.

didalamnya. Siswa dapat memiliki pemahaman dan juga sikap moderasi beragama yang tinggi salah satunya karena adanya penerapan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah yang lebih menekankan pemahaman moderasi beragama dan juga pengamalan kegiatan amaliyah Aswaja An-Nahdliyah yang menjadikan siswa menjadi lebih santun, kalem dalam bermasyarakat sehingga mereka menjadi paham bagaimana cara menghormati secara langsung umat agama lain.

MTs Sunan Gunung Jati Gurah merupakan madrasah yang mengedepankan dan menekankan pemahaman Aswaja An-Nahdliyah, yaitu lembaga yang memiliki ciri khas atau satu-satunya madrasah di daerah Gurah Kediri yang dibekali dengan aktifitas rutinitas Aswaja An-Nahdliyah setiap harinya. Dari sejarah yang diketahui oleh peneliti yang bersumber dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan juga sekaligus guru Aswaja An-Nahdliyah bahwa pada tahun 1960 mulai diadakannya penerapan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah yang sesuai dengan kurikulum yang telah di tetapkan.

Pada saat itu terdapat beberapa sekolah yang didirikan di daerah Gurah Kediri diantaranya ada tiga sekolah yaitu SMP Islam Gurah, SMP 17 Gurah, dan PGA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Dari tiga sekolah tersebut sampai saat ini hanya madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri yang masih beroperasi dan berkembang sampai sekarang. Hal yang mendasari berkembangnya madrasah sampai saat ini salah satunya dengan adanya misi madrasah yaitu mensyiarkan ajaran Islam berhaluan

Ahlusunnah Wal Jama'ah, dan memberikan pelayanan terutama pendidikan agama kepada masyarakat. Selain itu salah satunya karena adanya kontribusi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah.

Pada penelitian ini peneliti terfokus pada bagaimana pemahaman moderasi beragama siswa dan penerapan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Penerapan Aswaja An-Nahdliyah dalam pemahaman moderasi beragama disini juga unik, penerapannya menggunakan cara yang berbeda dari lembaga madrasah yang lain. Hal ini maka menjadi berbeda antara madrasah yang tidak ada pondoknya dengan yang ada pondoknya. Madrasah yang ada pondoknya sudah ada daya tarik pondok tersendiri, sedangkan di MTs Sunan Gunung Jati Gurah bukan merupakan madrasah yang berstatus pondok pesantren tetapi disana diberikan pemahaman agama yang lebih spesifik maka menjadi lembaga yang lebih mengedepankan nilai-nilai *Ahlusunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyah*.

Dengan melihat berbagai macam fenomena yang terjadi sekarang ini yaitu maraknya kasus yang radikal, vandalisme, perundungan, adanya perselisihan karena perbedaan faham maka pemahaman moderasi beragama menjadi penting untuk dikenalkan dan ditanamkan sejak dini kepada siswa maupun para generasi muda lainnya. Selain pemahaman moderasi beragama pemahaman terkait dengan Aswaja An-Nahdliyah juga penting. Karena faham Aswaja An-Nahdliyah merupakan manhaj di NU yang diyakini dapat untuk menjadikan pengikut NU itu memiliki pemikiran yang moderat.

Dengan memahami benar bagaimana moderasi beragama maka dengan sendirinya akan tertanam sikap-sikap moderasi beragama seperti sikap toleransi, menghormati, bersikap bijak, adil dan tegas dalam menjalankan kehidupan tanpa menyalahkan satu sama lain.

Hal ini tidak terlepas dari kontribusi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah, karena itu peneliti ingin memahami lebih dalam bagaimana siswa dapat memiliki pemahaman moderasi beragama yang bagus di MTs Sunan Gunung Jati Gurah tersebut. Dengan dasar latar belakang tersebut peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa tujuan dari pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?
2. Apa materi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?
3. Bagaimana metode pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?
4. Bagaimana pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa tujuan dari pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.
2. Untuk mengetahui apa materi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.
4. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan tentang Implementasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam membangun sikap moderasi beragama.
 - b. Sebagai pengembangan pembelajaran agama khususnya pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah untuk menguatkan nilai-nilai amaliyah Aswaja serta pemahaman tentang moderasi beragama pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Menambah khazanah keilmuan tentang Aswaja An-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia Pendidikan dan masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan moderasi beragama didalam pendidikan dan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dalam pergaulan maupun perilaku sesuai dengan nilai-nilai amaliyah Aswaja baik dilingkungan sekolah ataupun masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis serta untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah.

c. Bagi Pembaca

Menambah wawasan mengenai pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah khususnya dalam pemahaman sikap moderasi beragama, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku dalam pendidikan dan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun pembahasan yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul pembahasan peneliti sebagai berikut:

1. Titik Kurniawati, Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah (Aswaja) Di Mts Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.

Bahwa hasil penelitiannya yaitu Implementasi mata pelajaran Aswaja di MTs MA'arif Fatahillah Sindang Anom telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab dan diakhir pembelajaran diakhiri dengan mengadakan evaluasi berupa tes lisan serta memberikan tugas individu maupun kelompok. Pembelajaran Aswaja tersebut tidak hanya diterapkan di dalam kelas saja melainkan juga diluar kelas.⁵

2. Ibniyanto, Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta Didik di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep.

Bahwa hasil penelitiannya yaitu perencanaan pembelajaran Aswaja di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep sudah sesuai dengan muatan materi dan tujuan pembelajaran. Keduanya memiliki kesamaan. Dampak dari pembelajaran Aswaja terhadap perilaku sosial dan keagamaan siswa di SMA NU Sumenep dilihat dari

⁵ Titik Kurniawati, *Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah (Aswaja) Di Mts Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), 97.

aktifitas mereka yang sifatnya sosial seperti sikap peduli antar sesama teman dan sikap ramah mereka terhadap kelompok sosial masyarakat yang mempunyai cara pandang berbeda dalam memahami agama. Sementara di SMA Pesantren Al-In'am Gapura berbeda dengan SMA NU. Di SMA Pesantren rata-rata siswanya telah mengenyam tradisi Aswaja sejak masuk kecil. Sehingga peran pembelajaran Aswaja disekolah hanya sebagai penguatan terhadap terbentuknya perilaku sosial dan keagamaan.⁶

3. Muhkamat Savi'i, Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019.⁷

Bahwa hasil penelitiannya yaitu, pembentukan karakter di MA darul Ulum Panaragan Jaya tidak terlepas dari nilai-nilai yang telah menjadi acuan dalam pembentukan karakter, yaitu nilai yang bersumber dari *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* (ASWAJA). Seperti nilai *Ta'awun* (tolong menolong), *Tawasuth* (moderat), *I'tidal* (percaya diri), *Tasamuh* (toleransi), tercermin dari aktifitas peserta didik bersinggungan langsung dengan berbagai latar belakang peserta didik dan lebih luas lagi dengan masyarakat.

⁶ Ibnianto, *Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta Didik di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep* (Tesis: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 148.

⁷ Muhkamat Savi'i, *Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 20.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Jenis dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|-----|------------------|----------------------------|---|--|
| 1. | Titik Kurniawati | Skripsi (2018) | <i>Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah (Aswaja) Di Mts Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.</i> | Persamaan penelitian ini terletak pada bagaimana Implementasi Aswaja An-Nahdliyah disekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul yaitu peneliti saat ini lebih fokus pada bagaimana implementasi pembelajaran Aswaja untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa di Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. |
| 2. | Ibniyanto | Tesis (2017) | <i>Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta Didik di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep.</i> | Persamaan penelitian ini terletak pada bagaimana Implementasi Pembelajaran Aswaja. Sedangkan Perbedaannya terletak pada judul, yaitu peneliti saat ini lebih fokus pada pemahaman moderasi beragama siswa di Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Sedangkan peneliti tersebut lebih fokus pada pembentukan perilaku sosial dan keagamaan peserta didik di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep. |

| | | | | |
|----|-----------------|----------------|---|---|
| 3. | Muhkamat Savi'i | Skripsi (2020) | <i>Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019</i> | Persamaan penelitian tersebut sama membahas tentang mata pelajaran Aswaja di sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada peneliti tersebut membahas tentang penerapan mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat. Sedangkan peneliti saat ini lebih fokus pada penerapan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. |
|----|-----------------|----------------|---|---|

Berdasarkan penelitian terdahulu tidak ada satupun yang mengkaji terkait dengan implementasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Pada penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana pemahaman moderasi beragama siswa pada pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri, yaitu pemahaman terkait dengan prinsip-prinsip dasar Aswaja An-Nahdliyah yaitu, *Tawasuth, Tawazun, Tasamuh, dan I'tidal*. Dan termasuk pada lokasi penelitian tersebut belum ada yang meneliti di lokasi tersebut sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Penulis memaparkan batasan pengertian untuk memperjelas bahasan skripsi tersebut untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami istilah tersebut, diantaranya:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Suatu implementasi dikaitkan dengan sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu implementasi/penerapan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa.

2. Aswaja An-Nahdliyah

Aswaja adalah sebuah paham yang mengikuti ajaran-ajaran Rasulullah SAW beserta para sahabat-sahabatnya. Yaitu merupakan ajaran islam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw bersama para sahabatnya.

Yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu materi pembelajaran muatan lokal yang di terapkan pada Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.